

## **Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Bayanan**

**Indah Sari<sup>1</sup>, Suhrawardi<sup>2</sup>, Erni Yuliasuti<sup>3</sup>, Zakiah<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia*

Received : 9 Agustus 2025, Revised : 12 Agustus 2025, Published : 16 Agustus 2025

### **Corresponding Author**

Nama Penulis: Indah Sari

E-mail: [indahsarii877@gmail.com](mailto:indahsarii877@gmail.com)

### **Abstrak**

*Latar belakang: Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi kedua di dunia. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat menurunkan angka kematian. Namun, ketrampilan SADARI pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bayanan masih rendah. (0.74%). Tujuan: Mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media booklet terhadap keterampilan SADARI pada wanita usia subur. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental dan pendekatan two group pre-test post-test design. Sampel 40 orang dibagi dua kelompok, intervensi (booklet) dan kontrol (leaflet). Data dikumpulkan menggunakan checklist dan dianalisis dengan Paired Sample t-test. Hasil: Terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan menggunakan booklet terhadap peningkatan keterampilan SADARI. Hasil analisis menunjukkan  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan: Promosi kesehatan melalui media booklet efektif meningkatkan ketrampilan SADARI. Media booklet dapat digunakan sebagai alat edukasi karena mudah dipahami, bisa dibaca berulang dan memuat informasi lengkap.*

**Kata kunci** – Booklet, Keterampilan, SADARI

### **Abstract**

*Introduction: Breast cancer is a leading cause of cancer-related death in women worldwide. Early detection through breast self-examination (BSE) can reduce mortality. However, BSE skills among women of reproductive age at the Bayanan Health Center are still low. Objective: To determine the effect of health promotion using booklet media on BSE skills. Methods: This quantitative study used a quasi-experimental design with a two-group pre-test and post-test. A total of 40 participants were divided into an intervention group (booklet) and a control group (leaflet). The independent variable was health promotion media, and the dependent variable was BSE skills. Data were collected using a checklist and analyzed with the Paired Sample t-test. Results: Health promotion using booklet media significantly improved BSE skills, with a  $p$ -value of 0,000 ( $< 0,05$ ). Conclusion: Booklet media effectively enhance BSE skills in women of reproductive age. Health workers are encouraged to use booklet as educational tools because they are easy to understand, can be read repeatedly, and provide comprehensive information.*

**Keywords** - Booklet, Skills, Breast Self-Examination (BSE)

**How To Cite** : Sari, I., Suhrawardi, S., Yuliasuti, E., & Zakiah, Z. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Bayanan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 609–616. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.568>

**Copyright** ©2025 Indah Sari, Suhrawardi Suhrawardi, Erni Yuliasuti, Zakiah Zakiah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan perlu diwaspadai sejak dini. Kanker payudara memiliki peluang besar untuk disembuhkan jika terdeteksi pada tahap awal melalui pemeriksaan payudara sendiri, atau yang dikenal dengan istilah SADARI. Deteksi dini ini dapat mengurangi angka kematian hingga 25-30% (N Yulyana *et al.*, 2023). Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi benjolan atau tanda-tanda abnormal pada payudara sejak awal, agar dapat diambil Tindakan cepat. Pemeriksaan ini dapat dilakukan tanpa biaya dan sebaiknya dimulai pada usia 20 tahun (N Yulyana *et al.*, 2023). Dengan melakukan SADARI secara teratur, kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal, yang dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan harapan hidup penderita (Kementerian Kesehatan, 2017).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan SADARI adalah melalui promosi kesehatan. Pada saat ini media promosi kesehatan sangatlah beragam dari media cetak, media elektronik, hingga media luar ruangan. Salah satu media promosi kesehatan adalah dengan menggunakan booklet yang akan peneliti pakai pada penelitian ini. Booklet adalah media promosi kesehatan yang menggabungkan tulisan dan gambar dalam bentuk buku, sehingga bisa memuat banyak informasi. Media ini digunakan untuk menyampaikan pesan promosi kesehatan dengan cara yang efektif. Isi dari booklet ditulis dengan bahasa yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti, serta dilengkapi dengan gambar yang mendukung agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Booklet juga memiliki kelebihan dibandingkan brosur atau pamphlet, yaitu dapat menampung lebih banyak informasi dan lebih mudah dibaca karena ukuran tulisan tidak terlalu kecil (Sulastri *et al.*, 2023)

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan pada wanita usia subur didesa Muning Baru di wilayah kerja Puskesmas Bayanan oleh peneliti terhadap 5 wanita usia subur pada hari sabtu tanggal 15 Maret 2025. Melalui wawancara diperoleh data sebanyak 4 orang WUS belum pernah melakukan SADARI dan 1 orang pernah melakukan SADARI.

Berdasarkan data oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan per 28 Oktober 2024 jumlah penderita kanker payudara di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 121 Orang, di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 12 orang dan sebanyak 3 orang diwilayah kerja Puskesmas Bayanan. Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan pada wanita usia subur di desa Muning Baru di wilayah kerja Puskesmas Bayanan oleh peneliti terhadap 5 wanita usia subur pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2025. Melalui wawancara diperoleh data sebanyak 4 orang WUS belum pernah melakukan SADARI dan 1 orang pernah melakukan SADARI. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan SADARI adalah melalui promosi kesehatan. Pada saat ini media promosi kesehatan sangatlah beragam dari media cetak, media elektronik, hingga media luar ruangan. Salah satu media promosi kesehatan adalah dengan menggunakan booklet yang akan peneliti pakai pada penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media Booklet terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur diwilayah kerja Puskesmas Bayanan. Mengidentifikasi keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah diberikan booklet serta menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui media booklet terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bayanan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kanker payudara, yang juga dikenal sebagai *Carcinoma Mammariae*, merupakan tumor ganas atau benjolan abnormal yang berkembang dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh pada kelenjar payudara, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang payudara seperti jaringan lemak dan jaringan ikat. Selain itu, tumor ini juga memiliki potensi untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya, proses

penyebaran ini disebut metastasis (Iqmy, Setiawati and Yanti, 2021). Kanker payudara memiliki beberapa tahapan atau stadium yang menunjukkan sejauh mana perkembangan kanker tersebut.

SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran seorang wanita terhadap kondisi payudaranya. Tindakan ini mencakup langkah-langkah tertentu untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya kanker payudara. SADARI merupakan cara untuk mengenali perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SADARI adalah usaha untuk mendeteksi secara awal adanya kanker payudara dengan mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada payudara. SADARI dilakukan dengan menggunakan cermin untuk tujuan deteksi dini kanker payudara, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada benjolan yang berpotensi berkembang menjadi kanker ganas. Pemeriksaan SADARI disarankan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi selesai. Langkah ini merupakan cara penting untuk mendeteksi tumor payudara pada tahap awal. Pemeriksaan rutin melalui SADARI dapat membantu mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara pada wanita (Krisdianto, 2019).

Booklet adalah sebuah buku dengan ukuran kecil yang memuat informasi serta pengetahuan praktis mengenai suatu topik atau bidang ilmu tertentu. Karena ukurannya yang lebih kecil dari buku biasa, booklet sangat praktis untuk digunakan. Biasanya, informasi yang terdapat dalam booklet disajikan secara ringkas dan mudah dimengerti oleh pembaca (Benny, 2017). Booklet merupakan buku kecil dan tipis, dengan jumlah halaman tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi teks dan gambar. Struktur isinya mirip dengan buku, terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutupan, namun penyajiannya jauh lebih ringkas daripada buku. Menurut (Sari, 2017), sama seperti media lainnya, booklet memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan.

Dalam penelitian ini menggunakan booklet serta leaflet sebagai media untuk meningkatkan keterampilan SADARI. Kerangka konsep ini menunjukkan terdapat satu variabel bebas pada penelitian ini yaitu promosi kesehatan melalui booklet. Sementara variabel terikatnya yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu H1: Ada pengaruh promosi kesehatan melalui media booklet terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bayanan dan H0: Tidak ada pengaruh promosi kesehatan melalui media booklet terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bayanan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *quasi-experimental* dengan desain rancangan *two group pre-test post-test design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang diuji sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok yang menerima perlakuan diberikan promosi kesehatan menggunakan media booklet, sedangkan kelompok kontrol diberi promosi kesehatan dengan media leaflet. Variabel yang diteliti diukur pada *pre-test* (sebelum perlakuan) pada kedua kelompok, kemudian perlakuan dilakukan sesuai dengan kelompoknya, dan pengukuran dilakukan kembali pada *post-test* (setelah perlakuan) untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dengan menggunakan checklist untuk menilai keterampilan responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Observasi dilakukan pada dua tahap, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian media edukasi berupa booklet dan leaflet. Pada tahap *pre-test*, peneliti menilai keterampilan awal responden dengan cara mengamati secara langsung atau melalui simulasi menggunakan checklist keterampilan SADARI. Setelah itu, peneliti memberikan intervensi berupa tiga booklet dan tiga leaflet yang berisi materi tentang pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar. Penyuluhan dilakukan secara langsung oleh

peneliti untuk menjelaskan isi media tersebut, kemudian responden diminta membaca dan memahami materi secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan responden dalam melakukan SADARI melalui kombinasi media cetak dan penyuluhan langsung. Selanjutnya, pada tahap post-test yang dilakukan tiga hari setelah intervensi, peneliti kembali melakukan observasi keterampilan SADARI menggunakan checklist yang sama seperti pada pre-test. Hasil post-test ini digunakan untuk menilai adanya peningkatan keterampilan responden dalam melakukan SADARI dibandingkan sebelum intervensi.

Setelah itu dilakukan analisis univariat untuk menghitung mean masing-masing *pre-test* dan *post-test*, yang bertujuan untuk menggambarkan sebaran data secara keseluruhan dan melihat adanya perubahan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada peserta penelitian dan analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu menggunakan uji *statistik Shapiro-Wilk* untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini penting karena pemilihan metode statistik selanjutnya bergantung pada distribusi data. Jika data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang merupakan uji non-parametrik untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bayanan, yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Puskesmas Bayanan merupakan salah satu Puskesmas non-rawat inap yang menjalankan fungsi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan menjangkau masyarakat di wilayah pedesaan. Wilayah kerja Puskesmas Bayanan mencakup 7 desa, dengan jumlah total wanita usia subur (WUS) sebanyak 2.691 orang.

Responden dalam penelitian ini, yaitu wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bayanan, memiliki rentang umur yang bervariasi, dengan distribusi umur yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
Distribusi Umur Responden

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15-19 Tahun	7	17,5
20-24 Tahun	11	27,5
25-34 Tahun	11	27,5
35-44 Tahun	7	17,5
45-49 Tahun	4	10
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi umur responden tertinggi yaitu responden dengan umur 20-24 tahun dan 25-34 tahun sebanyak 11 responden (27,5%) dan distribusi umur responden terendah pada umur 45-49 tahun sebanyak 4 responden (10%).

Tabel tersebut menunjukkan distribusi 40 responden berdasarkan kelompok umur yang diklasifikasikan sesuai dengan tahap kesehatan reproduksi wanita usia subur (WUS) menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yaitu perempuan usia 15-49 tahun dan dibagi dalam beberapa subkelompok umur. Kelompok umur 20-24 tahun dan 25-34 tahun termasuk masa reproduktif aktif dan umumnya sudah memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi, namun keterampilan praktik seperti SADARI belum tentu optimal.

Sementara kelompok umur 15-19 tahun penting diperhatikan karena sedang dalam masa transisi menuju usia dewasa dan berpotensi memiliki kesenjangan keterampilan dalam deteksi dini

kanker payudara. Sedangkan kelompok umur 35-44 tahun dan umur 45-49 tahun kelompok ini mulai berisiko terhadap gangguan payudara, sehingga penting untuk meningkatkan keterampilan SADARI agar bisa dilakukan secara rutin.

### Data Khusus Penelitian

1. Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum diberikan Media Booklet  
 Hasil Penelitian dengan menggunakan checklist keterampilan SADARI pada responden WUS di wilayah kerja Puskesmas Bayanan mendapatkan hasil sebelum diberikan media booklet sebagai berikut :

**Tabel 2.**

Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum diberikan Media Booklet

Keterampilan	Pre-Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak terampil	17	85
Terampil	3	15
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menampilkan nilai *pre-test* keterampilan media booklet dalam kategori tidak terampil sebesar 17 responden (85%) dan pada kategori terampil sebesar 3 responden (15%).

2. Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah diberikan Media Booklet  
 Hasil Penelitian dengan menggunakan checklist keterampilan SADARI pada responden WUS di wilayah kerja Puskesmas Bayanan mendapatkan hasil sesudah diberikan media booklet sebagai berikut:

**Tabel 3.**

Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah diberikan Media Booklet

Keterampilan	Post-Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak terampil	0	0
Terampil	20	100
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menampilkan nilai *post-test* keterampilan media booklet dalam kategori terampil sebesar 20 responden ( 100 % )

Dilakukan uji normalitas data untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal atau tidak, hasilnya menggunakan *Shapiro-Wilk* terampil yakni:

**Tabel 4.**

Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Booklet	,910	20	,065
Post-test Booklet	,909	20	,062
Pre-test Leaflet	,926	20	,132
Post-test Leaflet	,919	20	,095

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini terlihat pada nilai p-value, *pre-test* booklet sebesar 0.065 dan *post-test* booklet sebesar 0.062. Pada leaflet nilai p-value *pre-test* sebesar 0.132 dan *post-test* sebesar 0.095. Karena nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, maka uji *Paired Sample T-Test* dapat digunakan.

3. Pengaruh Promosi Kesehatan Media Booklet terhadap Keterampilan dalam melakukan SADARI  
Dalam analisis bivariat untuk melihat pengaruh media booklet terhadap keterampilan responden peneliti menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil yakni:

**Tabel 5.**

Pengaruh Promosi Kesehatan Media Booklet terhadap Keterampilan dalam melakukan SADARI

Keterampilan	Mean	Std.Dev	P-Value
<i>Pre-test</i>	5.60		
<i>Post-test</i>	12.50	-6.900	0.000

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 rata-rata skor keterampilan sebelum intervensi adalah 5.60. Sementara setelah intervensi menjadi 12.50, dengan selisih sebesar 6.900. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada keterampilan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media booklet. Sementara *p-value* yang diperoleh sebesar 0,000, yang berarti  $p < 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan media booklet terhadap keterampilan SADARI.

## Pembahasan Penelitian

### A. Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum diberikan Media Booklet

Pada hasil analisis keterampilan sebelum diberikan media booklet hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas responden 17 responden (85%) berada dalam kategori tidak terampil dalam melakukan SADARI, sementara hanya 3 responden (15%) yang dapat dikategorikan sebagai terampil. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan, sebagian besar responden tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan periksa payudara sendiri dengan benar.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan SADARI di kalangan wanita usia subur masih belum optimal, meskipun metode ini sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil wanita usia subur yang mampu melakukan SADARI dengan benar sebelum mendapat edukasi. Penelitian Nugroho & Fitriyani (2019) juga mendukung hasil ini, menyebutkan bahwa keterampilan SADARI umumnya masih rendah akibat minimnya informasi dan latihan langsung.

### B. Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah diberikan Media Booklet

Hasil *post-test* menunjukkan seluruh responden telah terampil melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan media booklet. Hal ini menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan keterampilan karena menyajikan informasi secara jelas, sistematis dan dapat dipelajari berulang kali.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati (2024), yang mengungkapkan bahwa penggunaan booklet sebagai media promosi kesehatan dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan SADARI. Penelitian tersebut menekankan bahwa booklet, yang bersifat praktis dan mudah dipahami, efektif dalam menyampaikan informasi terkait prosedur SADARI. Dengan desain yang ringkas, booklet memungkinkan pembaca untuk mempelajari dan mengulang materi dengan lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri.

### C. Pengaruh Promosi Kesehatan Media Booklet terhadap Keterampilan dalam melakukan SADARI

Berdasarkan pada hasil analisis dengan uji *paired sample t-test* didapatkan rata-rata skor keterampilan sebelum intervensi adalah 5.60. Sementara setelah intervensi menjadi 12.50, dengan selisih sebesar 6.900. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada keterampilan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media booklet. Sementara *p-value* yang diperoleh sebesar 0,000. Dengan nilai  $p < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang mana menunjukkan terdapat terdapat pengaruh yang signifikan media booklet terhadap keterampilan SADARI.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Mayer (2014) dalam teori multimedia, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi teks dan elemen visual (seperti gambar, diagram, atau ilustrasi) cenderung lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens dibandingkan hanya dengan teks saja. Penggunaan booklet yang menggabungkan teks dan gambar terbukti lebih efektif dalam menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam SADARI, serta membantu memudahkan pemahaman bagi pembaca.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengaruh promosi kesehatan menggunakan media booklet terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bayanan yaitu keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan booklet di dapatkan nilai keterampilan media booklet dalam kategori tidak terampil sebesar 17 responden (85%) dan pada kategori terampil sebesar 3 responden (15%). Sedangkan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah diberikan booklet didapatkan nilai keterampilan media booklet dalam kategori tidak terampil sebesar 0 responden (0%) dan pada kategori terampil sebesar 20 responden (100%). Terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media booklet terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bayanan. Hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* 0,000 yang mana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka diharapkan WUS dapat secara rutin melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulan dengan menggunakan booklet sebagai panduan. Pemeriksaan secara teratur penting untuk mendeteksi perubahan pada payudara, dan WUS disarankan untuk tetap berkonsultasi dengan tenaga medis jika diperlukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang program untuk menggunakan media booklet dalam program promosi kesehatan di desa-desa. Dengan melibatkan media booklet diharapkan masyarakat desa dapat lebih terampil dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin. Selain itu disarankan juga untuk menambahkan media pendukung lain seperti alat peraga dan video edukasi guna meningkatkan keterampilan wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan cara yang benar dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Aseri, N.F.W., Nulhakim, L. and Siregar, N. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang SADARI terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Wanita Usia Subur di Desa Silva Rahayu Tahun 2023', *Aspiration of Health Journal*, 1(4), pp. 618–628.

Benny (2017) *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Bestari, A.D. et al. (2024) 'Pemeriksaan Kesehatan dan Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur Pekerja Kantor', *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12), pp. 2341–2347.

BKKBN, *Pedoman Pengelompokan Usia Reproduksi*. 2022

- Candrawati, R.D., Wiguna, P.K. and et al (2023) *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hidayanti, H.N., Ardiani, N. and Wulandari, Y. (2022) *Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Booklet dan Demonstrasi terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Remaja Putri di SMAN Kebakkramat*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- IARC (2022) 'Current and future burden of breast cancer: global statistics for 2020 and 2040.
- Iqmy, L.O., Setiawati and Yanti, D.E.Y. (2021) 'Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kanker Payudara', *Jurnal Kebidanan*.
- Kemendes (2020) *Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/315/2020 Tentang Standar Profesi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Komisi Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) (2015) *Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara*.
- Krisdianto, B.F. (2019) *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. 1st edn. Padang: Andalas University Press.
- Krisdianto, B.F., Natasyah and Malini, H. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari di Daerah Pedesaan', *Jurnal Ners*.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Pakpahan, M. (2021) *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ria Utami (2019) Pengaruh penggunaan media cakram terhadap keterampilan remaja dalam melakukan SADARI di SMAN 1 Kota Bengkulu, *Jurnal Media Kesehatan*.
- Saputra, A., Sastrawan, A. and Chalimi, I. (2018) 'Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7.
- Sari, D. karunia (2017) *Penerapan Media Booklet untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (membaca awal) pada Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal*.
- Sinurat, L., Sipayung, R.R. and Simajuntak, Y. (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi dan Audiovisual terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur', *Surya Muda*, 4(1), p. 2022.
- Sri Iriani, O. et al. (2024) 'Pengaruh Edukasi Demonstrasi Terhadap Kemampuan Dalam Melakukan Praktik SADARI pada Siswi SMA PGII 2 Kota Bandung', *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 18(1).
- Sulastri, S. et al. (2023) 'Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Bukar (Booklet dan Kartu Iva) terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada Ibu Pus di Puskesmas Kota Mukomuko', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), p. 2184.
- Yulyana, Nispi, Wahyuni, E., Safitri, W., et al. (2023) *Peningkatan Pengetahuan melalui Pendidikan Kesehatan terhadap Keterampilan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.